

PENGELOLAAN AKREDITASI SEKOLAH

DI SMP NEGERI 23 PURWOREJO

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada

**Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Ilmu Pendidikan**



Irene Kristiastuti

NIM : Q. 100.110.095

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN AKREDITASI SEKOLAH
DI SMP NEGERI 23 PURWOREJO**

Oleh:

**Irene Kristiastuti
NIM : Q. 100.110.095**


Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

Pembimbing II



Dra. Dwi Haryanti, M.Hum

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

PENGELOLAAN AKREDITASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 23 PURWOREJO

¹ Irene Kristiastuti, ²Bambang Sumardjoko, ³ Dwi Haryanti

¹Tenaga Pendidik Kabupaten Purworejo

²Staf Pengajar UMS Surakarta

³Staf Pengajar UMS Surakarta

The objectives of this research are to (1) describe the planning of school accreditation at SMP N 23 Purworejo, (2) describe the implementation of school accreditation at SMP N 23 Purworejo, and (3) describe the evaluation of school accreditation at SMP N 23 Purworejo. The type of the research is qualitative research with ethnography design. Data collection method used depth interview, observation and documentation. Data validity test used triangulation.

The results of the research are (1) the planning of school accreditation at SMP N 23 Purworejo is conducted with socialization activity. Principal through socialization and coordination meeting made accreditation team to prepared administration that needed in accreditation. Administration that prepared is EDS's document. Physical school also prepared by accreditation team and school member especially for cleanliness and neatness aspect. (2) Implementation of school accreditation at SMP N 23 Purworejo is conducted after the school received notification letter from district Education Office that designed the SMP N 23 Purworejo is become one of school that will be accredited. In the implementation, accreditation team prepared document and gives numbering and also arrange it in special room for accreditation implementation. Asser team who were 4 people is doing visitation for two days to asses the real condition of school by doing checking of document, interview and also observation. (3) Evaluation of school accreditation at SMP N 23 Purworejo is conducted after the school get accreditation certificate issued from BAN center. Evaluation activity is conducted through coordination meeting between principle and accreditation team. Evaluation result is made a report as school document that will be used as consideration and improvement of education implementation at SMP N 23 Purworejo.

Keywords: Accreditation, planning, implementation, evaluation

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60 tentang Akreditasi, Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program

dan/atau satuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah telah menetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Peraturan Mendiknas Nomor 29 Tahun 2005. BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

SMP Negeri 23 Purworejo sebagai lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Purworejo berdasarkan nilai akreditasi memiliki nilai A. Hal ini berarti SMP Negeri 23 Purworejo memiliki kategori akreditasi sangat baik. Dengan demikian, kualitas penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan di SMP Negeri 23 Purworejo ini dapat dikategorikan baik dan berkualitas.

Mengingat akreditasi yang dilakukan pemerintah terhadap lembaga pendidikan berlaku selama 5 tahun, maka suatu capaian akreditasi perlu dipertahankan atau ditingkatkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Guna mempertahankan ataupun meningkatkan hasil akreditasi, maka penyelenggara pendidikan perlu membuat manajemen akreditasi agar akreditasi yang akan dilakukan kembali tetap memiliki nilai sama atau meningkat, maka manajemen akreditasi sangat dibutuhkan.

Melihat semakin kompleks kebutuhan masyarakat akan kualitas pendidikan yang bermutu tersebut, maka manajemen SMP Negeri 23 Purworejo selalu menetapkan suatu standar ketat bagi penyelenggaraan pendidikan, agar kualitas pendidikan tetap terjaga. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan menyelenggarakan manajemen akreditasi.

Dengan adanya manajemen akreditasi tersebut, maka beberapa persoalan dapat dijawab. Persoalan-persoalan dalam akreditasi diantaranya: (1) hasil akreditasi belum menggambarkan kondisi objektif sekolah; (2) hasil akreditasi belum menunjukkan indikator akuntabilitas; (3) hasil akreditasi sekolah belum dijadikan sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah; (4) peringkat hasil akreditasi belum mampu menggambarkan kelayakan sekolah; dan (5) hasil akreditasi belum mampu memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan.

Akreditasi sekolah menurut Asmani (2010:35) adalah suatu kegiatan penilaian sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk melakukan kelayakan kinerja sekolah. Mekanisme Akreditasi Sekolah menurut Mustofa (2010:4-9) meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut: penyusunan rencana jumlah dan alokasi sekolah/madrasah, pengumuman secara terbuka kepada sekolah/madrasah, pengusulan daftar sekolah/madrasah, pengiriman perangkat akreditasi ke sekolah/madrasah, pengisian instrumen akreditasi dan instrumen pendukung, pengiriman instrumen akreditasi dan instrumen pendukung, penentuan kelayakan visitasi, penugasan tim asesor, pelaksanaan visitasi, melakukan verifikasi, penetapan hasil akreditasi, penerbitan sertifikat dan pelaporan hasil akreditasi.

Beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan akreditasi adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Wheeling (2011) dengan judul penelitian “Achieving AACSB International’s Initial Accreditation: The Montana State University Billings Experience - The College of Business Coordinator of Accreditation and Assessment’s Perspective”, hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk hasil akreditasi yang baik diperlukan perencanaan yang matang. Adapun hal yang perlu direncanakan adalah komunikasi antar staf, menyiapkan strategi pelaksanaan dan penyiapan dokumen.

Akomolafe, C. Olufunke (2009) mengungkapkan prospek penilaian program akademik yang merekomendasikan bahwa staf akademik harus dibuat sadar akan kriteria penilaian dan para petugas akreditasi harus menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas jaminan dalam program akademik. Thomas G. Ryan (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya evaluasi diri sekolah, pihak sekolah akan memahami kondisinya dan dapat mengembangkan sekolah berdasarkan kondisi yang dimilikinya.

Wood (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pelaksanaan akreditasi dapat diketahui hal-hal yang perlu diperbaiki sehingga kegiatan pembelajaran baik dari aspek guru maupun siswa berjalan optimal. Sebagai contoh administrasi guru yang kurang lengkap perlu dilengkapi untuk

memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar. Paccioni, Andre (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Accreditation: a cultural control strategy*. Studi ini memberikan model teoritis untuk memahami perubahan organisasi yang ditimbulkan oleh kegiatan penilaian. Melalui penilaian diri, nilai-nilai dan standar tenaga professional dapat mendorong praktik manajemen mutu yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang "Pengelolaan Akreditasi Sekolah di SMP Negeri 23 Purworejo". Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (a) mendiskripsikan perencanaan akreditasi sekolah di SMP Negeri 23 Purworejo. (b) Mendiskripsikan pelaksanaan akreditasi sekolah di SMP Negeri 23 Purworejo. (c) Mendiskripsikan evaluasi akreditasi sekolah di SMP Negeri 23 Purworejo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian penelitian (Moleong, 2012:6). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi pendidikan. Menurut Mantja (2007: 6-7) etografi adalah deskripsi analitik atau rekonstruksi pemandangan budaya (*cultural scene*) dan kelompok secara utuh.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 23 Purworejo. Peneliti melakukan penelitian selama enam bulan. Dimulai penyusunan proposal di bulan September 2012 dan penyusunan laporan penelitian pada bulan Februari 2013.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: Informan kunci (*key informan*), tempat dan peristiwa, dan dokumen. Informan kunci adalah Kepala SMP Negeri 23 Purworejo, tempat dan peristiwa. Tempat yang menjadi sumber data tentu saja SMPN 23 Purworejo. Adapun peristiwa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa pengelolaan delapan standar nasional pendidikan yang dilakukan oleh pihak SMPN 23 Purworejo yang menjadi aspek penilaian dalam akreditasi sekolah. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian di SMPN 23 Purworejo antara lain meliputi dokumen rencana akreditasi, dokumen pelaksanaan akreditasi, dokumen hasil evaluasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2007:22) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Dalam penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Akreditasi Sekolah di SMP Negeri 23 Purworejo

Akreditasi sekolah dilakukan secara rutin setiap lima tahun sekali. Pelaksanaan akreditasi di SMPN 23 Purworejo merupakan sekolah standar nasional dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan sekolah. Untuk melaksanakan akreditasi sekolah yang merupakan kegiatan yang penting dalam pengelolaan sekolah, pihak sekolah melakukan beberapa perencanaan termasuk kegiatan sosialisasi pelaksanaan akreditasi. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui rapat koordinasi yang dihadiri oleh kepala sekolah dan dewan guru SMPN 23 Purworejo. Dalam rapat koordinasi tersebut kepala sekolah menjelaskan gambaran singkat pelaksanaan akreditasi, pembentukan tim dan membagikan dokumen petunjuk teknis pelaksanaan akreditasi kepada tim akreditasi.

Untuk mempermudah pelaksanaan akreditasi dalam rapat koordinasi tersebut kepala sekolah membentuk tim akreditasi yang bertanggungjawab untuk menyiapkan segala administrasi delapan standar nasional pendidikan. Adapun bidang tugas tim akreditasi adalah menyiapkan keperluan baik fisik maupun dokumen Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Kelulusan, Standar Pendidik dan Ten-dik, Standar Sarpras, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian pendidikan.

Perencanaan yang matang untuk penyiapan bukti fisik yang berupa dokumentasi dilakukan agar mempermudah pelaksanaan akreditasi dan sekolah mendapatkan nilai yang baik jika dokumen dan bukti fisik lengkap. Perencanaan yang matang untuk dokumen yang dilakukan di SMPN 23 Purworejo sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Wheeling (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk hasil akreditasi yang baik diperlukan perencanaan yang matang. Adapun hal yang perlu direncanakan adalah komunikasi antar staf, menyiapkan strategi pelaksanaan dan penyiapan dokumen.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan di SMPN 23 Purworejo dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Wheeling (2011) memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai perencanaan akreditasi. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh M. Wheeling (2011) menyebutkan hal yang direncanakan meliputi komunikasi antar staf, menyiapkan strategi pelaksanaan dan penyiapan dokumen. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SMPN 23 Purworejo hal yang direncanakan meliputi sosialisasi, pembentukan tim, penyiapan dokumentasi dan penyiapan fisik sekolah.

Tim akreditasi yang sudah dibentuk oleh kepala sekolah kemudian melakukan tugas dan tanggungjawabnya. Persiapan dokumen dan bukti fisik merupakan hal yang dilakukan oleh tim akreditasi sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya yang dibahas dalam rapat koordinasi. Setiap tim akreditasi menyiapkan dokumen dalam rentang waktu 5 tahun terakhir yang diberikan waktu 4 hingga 6 minggu. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen delapan standar nasional pendidikan.

Dalam perencanaan kegiatan akreditasi tim akreditasi dan kepala sekolah memahami instrumen yang dikirim oleh pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo. Instrumen tersebut berupa blanko yang nantinya sebagai acuan pihak sekolah dalam melakukan kegiatan evaluasi diri sekolah. Instrumen tersebut akan mengungkap kondisi *riil* standar nasional pendidikan yang dimiliki oleh SMPN 23 Purworejo. Masing-masing tim diberikan instrumen untuk diisi.

Pengisiannya dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan indikator dalam instrumen tersebut.

Setelah berkas pendukung atau bukti fisik sudah dikumpulkan oleh Tim akreditasi Sekolah, Kepala SMPN 23 Purworejo meminta anggota timnya untuk mencocokkan antara indikator dengan bukti fisik yang sudah berhasil dikumpulkan. Kegiatan pencocokkan tersebut dikenal dengan istilah *cross-check*. *Cross-check* yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim akreditasi dilakukan dalam dua hari. Kepala sekolah mencocokkan hasil isian instrumen dengan bukti fisik yang berhasil dikumpulkan. Misalnya saja untuk komponen standar sarana dan prasarana sub komponen Sarana ruang kelas. Di dalam instrument terdapat 11 item dan kepala sekolah menyesuaikan dengan bukti fisik inventaris kelas yang sudah dikumpulkan oleh tim akreditasi. Hal-hal yang belum sesuai akan diperbaiki kembali terutama bukti fisik yang belum berhasil terkumpul.

Penyusunan dokumen evaluasi diri sekolah dilakukan oleh tim akreditasi SMPN 23 Purworejo bertujuan untuk mengetahui kondisi riil sekolah mengenai komponen standar nasional pendidikan. Tujuan evaluasi diri yang dilakukan oleh pihak SMPN 23 Purworejo tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thomas G. Ryan (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya evaluasi diri sekolah, pihak sekolah akan memahami kondisinya dan dapat mengembangkan sekolah baik secara lokal maupun internasional berdasarkan kondisi yang dimilikinya.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Thomas G. Ryan (2011) dengan penelitian yang dilakukan di SMPN 23 Purworejo memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai kegiatan evaluasi diri sekolah yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi riil sekolah. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Thomas G. Ryan (2011) tujuan dari kegiatan evaluasi diri sekolah untuk mengembangkan kualitas sekolah. Sedangkan tujuan evaluasi diri sekolah di SMPN 23 Purworejo adalah sebagai persiapan sebelum pelaksanaan akreditasi sekolah.

Instrumen akreditasi yang dikenal dengan instrumen EDS selesai diisi dan sudah dilakukan pengecekan oleh kepala sekolah. Dalam tahap perencanaan

akreditasi kepala sekolah menyusun dokumen EDS secara lengkap yang nantinya digunakan sebagai pedoman asesor dalam melakukan kegiatan penilaian dalam pelaksanaan akreditasi. Susunan dokumen evaluasi diri sekolah meliputi sebagai berikut.

Pernyataan bermaterai yang ditanda tangani kepala sekolah, data sekolah, komponen penilaian dan data pendukung atau bukti fisik. Dokumen-dokumen di atas kemudian di masukkan ke dalam amplop coklat dalam keadaan tertutup. Dokumen EDS akan dikirim kepada Badan Akreditasi Nasional untuk ditindak lanjuti. Tindak lanjut dari pengiriman dokumen EDS tersebut adalah pelaksanaan akreditasi oleh asesor.

Pelaksanaan Akreditasi Sekolah di SMP Negeri 23 Purworejo

Pelaksanaan akreditasi dilakukan setelah SMPN 23 Purworejo ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo sebagai sekolah yang akan diakreditasi dengan sekolah-sekolah lainnya di Kabupaten Purworejo. SMPN 23 Purworejo menunggu surat pelaksanaan akreditasi dari BAN, dimana nantinya akan dilakukan visitasi oleh asesor yang dikirim oleh pihak BAN. Sembari menunggu pihak asesor datang ke sekolah, tim akreditasi dan kepala sekolah menata dokumen standar nasional pendidikan di ruang khusus (ruang display).

Tim akreditasi mengelompokkan dokumen dan bukti fisik dengan memberikan penomoran. Dokumen standar isi diberikan nomor 1 dan bukti fisiknya diberikan penomoran yang diawali dengan nomor 1 dan diikuti dengan nomor urut dokumen sesuai dengan indikator dalam instrumen akreditasi. BAN mengirim asesor untuk melakukan akreditasi di SMPN 23 Purworejo. Asesor tersebut membawa surat tugas dari BAN sebagai bukti bahwa mereka adalah pihak yang dikirim oleh BAN untuk melakukan kegiatan akreditasi. Asesor berpakaian rapi dan tidak melakukan intervensi. Mereka melakukan penilaian sesuai dengan instruksi yang diberikan pihak BAN. Aktivitas yang ditunjukkan asesor tersebut semata-mata menunjukkan integritas mereka agar pelaksanaan akreditasi mampu meningkatkan kualitas sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akomolafe, C. Olufunke (2009), mengungkapkan prospek penilaian program akademik yang merekomendasikan bahwa staf akademik harus

dibuat sadar akan kriteria penilaian dan para petugas akreditasi harus menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas jaminan dalam program akademik.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Akomolafe, C. Olufunke (2009) dengan penelitian yang dilakukan di SMPN 23 Purworejo memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai aktivitas asesor dan kemampuan yang ditunjukkan asesor atau petugas akreditasi. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Akomolafe, C. Olufunke (2009) hanya membahas mengenai komitmen dari asesor saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SMPN 23 Purworejo membahas secara lebih luas aktivitas asesor dalam hal ini adalah melakukan kegiatan visitasi.

Kedatangan asesor tersebut akan melakukan kegiatan visitasi. Kegiatan visitasi adalah kegiatan klarifikasi, pengamatan, verifikasi secara langsung dan validasi atau cek ulang terhadap data dan informasi dalam evaluasi diri dengan kondisi nyata sekolah melalui pengamatan lapangan, observasi kelas dan wawancara. Dalam melakukan penilaian tiga hal yang dilakukan oleh asesor yaitu penilaian secara tertulis, wawancara dan observasi.

Penilaian yang dilakukan asesor adalah pemberian *checklist* untuk masing-masing butir pernyataan. Penilaiannya yang dilakukan adalah pemberian skor 1 hingga 3. Terdapat 169 butir pernyataan dari seluruh komponen standar nasional pendidikan yang dinilai oleh asesor. Untuk pernyataan standar isi berjumlah 17 butir, standar proses berjumlah 12 butir, standar kompetensi lulusan berjumlah 20 butir, standar pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 26 butir, standar sarana dan prasarana berjumlah 28 butir, standar pengelolaan berjumlah 20 butir, standar pembiayaan berjumlah 25 butir, dan standar penilaian pendidikan berjumlah 21 butir. Setiap butir diberikan penilaian berupa *checklist* dan dihitung rekapitulasinya untuk setiap standar. Berikut ini hasil rekapitulasi penilaian asesor untuk standar proses.

Hasil penilaian yang dilakukan oleh asesor langsung diutarakan sebagai hasil penilaian sementara di depan seluruh tim akreditasi, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Asesor membahas hasil penilaian yang sudah

dilakukannya. Asesor memberikan hasil rekapitulasi penilaian yang dilakukan dan meminta pihak SMPN 23 Purworejo untuk melakukan tindak lanjut dari nilai yang terendah. Hasil visitasi yang dilakukan oleh asesor menunjukkan bahwa untuk standar isi mendapatkan nilai 96, Standar Proses mendapat nilai 100, Standar Kompetensi Lulusan mendapat nilai 91, Standar Pendidik dan Tendik mendapatkan nilai 99, Standar Sarana dan Prasarana mendapatkan nilai 99, Standar Pengelolaan mendapat nilai 100, Standar Pembiayaan mendapat nilai 96, dan Standar Penilaian Pendidikan mendapat nilai 100.

Hasil visitasi yang dikemukakan oleh asesor belum pasti sama dengan nilai sertifikasi yang akan dikeluarkan oleh BAN. Hal ini dikarenakan masih adanya penilaian ulang yang dilakukan oleh pihak BAN. Pihak SMPN 23 Purworejo menunggu sertifikasi keluar selama dua hingga tiga minggu sehingga tidak menunggu terlalu lama. Dalam sertifikat yang diterima pihak sekolah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan akreditasi tahun 2009 SMPN 23 Purworejo mendapatkan nilai 92 dengan nilai A.

Evaluasi Akreditasi Sekolah di SMP Negeri 23 Purworejo

Pelaksanaan evaluasi proses akreditasi dengan melakukan tanya jawab dan juga diskusi antara kepala sekolah dan tim akreditasi sekolah. Kepala sekolah memberikan kesempatan tim akreditasi untuk mengemukakan kesan-kesannya selama proses pelaksanaan akreditasi dan juga masukan untuk pelaksanaan akreditasi lima tahun yang akan datang yaitu pada tahun 2014. Dalam rapat koordinasi tersebut sebagian besar guru merasa puas akan pelaksanaan akreditasi namun ada dua hal yang menjadi masukan penting untuk pelaksanaan akreditasi pada periode berikutnya yaitu kurangnya waktu persiapan dan kurang siapnya guru ketika harus menjawab pertanyaan dari asesor sehingga disarankan untuk akreditasi 5 tahun kedepan melakukan simulasi lebih mendalam sebelum pelaksanaan visitasi.

Sedangkan pembahasan mengenai hasil dari akreditasi dilihat dari nilai sertifikat akreditasi yang diterima SMPN 23 Purworejo. Nilai yang tertera dalam sertifikat menggambarkan gambaran riil dari sekolah. Kepala sekolah bersama tim akreditasi tidak hanya membahas komponen yang nilainya rendah namun

membahas secara keseluruhan. Kepala sekolah bersama tim akreditasi melakukan analisis dan penentuan tindak lanjut yang tepat untuk masing-masing komponen.

Dapat dikatakan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pihak SMPN 23 Purworejo untuk mengetahui kondisi riil dan penentuan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas masing-masing komponen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wood (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pelaksanaan akreditasi atau evaluasi dapat diketahui hal-hal yang perlu diperbaiki sehingga kegiatan pembelajaran baik dari aspek guru dan siswa berjalan optimal. Sebagai contoh administrasi guru yang kurang lengkap perlu dilengkapi untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Wood (2011) dengan penelitian yang dilakukan di SMPN 23 Purworejo memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Wood (2011) evaluasi dilakukan selama proses akreditasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SMPN 23 Purworejo evaluasi dilakukan pasca akreditasi untuk mengetahui jalannya proses akreditasi dan juga tindak lanjut yang dilakukan dari hasil akreditasi.

Berikut ini evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim akreditasi untuk masing-masing standar.

1. Standar isi

Untuk standar isi nilai yang diperoleh sekolah adalah 96. Butir pernyataan yang menyebabkan nilainya rendah dikarenakan mata pelajaran dengan nilai KKM 75 masih kurang dari 50 %. Adapun tindak lanjut yang dilakukan adalah pihak sekolah akan meningkatkan nilai KKM 75 untuk semua mata pelajaran sehingga diharapkan untuk periode berikut bisa mencapai 50 % atau lebih.

2. Standar proses

Pada dasarnya kondisi standar proses SMPN 23 Purworejo sudah baik. Namun ada hal yang perlu ditingkatkan terutama untuk aspek kegiatan supervisi.

3. Standar kompetensi lulusan

Untuk standar kompetensi lulusan sudah baik namun masih perlu dilakukan peningkatan pada bidang non akademik agar siswa mampu meningkatkan kreativitasnya dalam mengikuti kegiatan perlombaan seperti menulis karya ilmiah, perlombaan tari, melukis dan lain sebagainya. Dan peningkatan perolehan NEM untuk bidang akademiknya.

4. Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan

Guru SMPN 23 Purowrejo sudah berlatar pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang ampunya. Sebagian besar memiliki ijazah S1 dan beberapa sedang dalam proses *study* S2

5. Standar sarana dan prasarana pendidikan

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 23 Purworejo sudah cukup lengkap. Bangunan fisik sudah bagus, sudah disediakan taman, laboratorium, perpustakaan, kelas yang memiliki ventilasi dan aliran listrik yang memadai. Namun untuk gudang masih perlu perbaikan secara berkala.

6. Standar Pengelolaan

Kondisi dari standar pengelolaan SMPN 23 Purworejo sudah sangat baik. Semua program terdokumentasikan dan pelaksanaannya pun sesuai dengan rencana yang disusun di awal tahun ajaran baru.

7. Standar Pembiayaan

Kondisi pengelolaan biaya sudah rapi. Setiap awal tahun ajaran baru kami menyusun RKS dan juga RKAS bersama stakeholder termasuk komite sekolah dan juga perwakilan orang tua siswa.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Teknik penilaian sudah sesuai dengan standar yang diminta oleh BSNP. SMPN 23 Purworejo mampu mencapai persentasi kelulusan 100% setiap tahunnya

Hasil evaluasi yang dilakukan antara kepala sekolah bersama tim akreditasi kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan evaluasi akreditasi yang menjadi dokumentasi SMPN 23 Purworejo. Laporan dibuat sebagai pertimbangan dan perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan di SMPN 23 Purworejo. Adapun yang tertulis dalam laporan tersebut meliputi hasil akreditasi,

proses akreditasi, analisis yang dilakukan pihak sekolah, dan juga tindak lanjut yang akan dilakukan untuk masing-masing komponen

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka simpulan dalam penelitian ini adalah : (a) perencanaan akreditasi sekolah di SMPN 23 Purworejo diawali dengan melakukan kegiatan sosialisasi. Dalam rapat dinas Kepala sekolah mensosialisasikan akreditasi yang dilanjutkan membentuk tim akreditasi untuk menyiapkan administrasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan akreditasi. Administrasi yang diperlukan adalah dokumen EDS. Dokumen EDS berupa instrumen akreditasi dari BAN yang harus diisi dengan pemberian *checklist*, berisi dokumen delapan standar nasional pendidikan dan bukti fisik dari masing-masing dokumen. Fisik sekolah juga dipersiapkan oleh tim akreditasi dan warga sekolah terutama untuk aspek kebersihan dan kerapian; (b) Pelaksanaan akreditasi sekolah di SMPN 23 Purworejo dilakukan setelah pihak sekolah menerima surat pemberitahuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten yang berisi penunjukkan SMPN 23 Purworejo menjadi salah satu sekolah yang akan diakreditasi. Dalam pelaksanaannya tim akreditasi mengumpulkan dokumen dan memberikan penomoran serta menatanya di ruang khusus pelaksanaan akreditasi. Tim asesor yang berjumlah empat orang melakukan visitasi selama dua hari untuk menilai kondisi *riil* sekolah dengan melakukan kegiatan pengecekan dokumen, wawancara dan observasi. Hasil akreditasi menunjukkan bahwa SMPN 23 Purworejo mendapatkan nilai 92 masuk dalam kategori sekolah terakreditasi A; (c) Evaluasi akreditasi sekolah di SMPN 23 Purworejo dilakukan pasca sekolah menerima sertifikat akreditasi yang dikeluarkan oleh BAN Pusat. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi antara kepala sekolah dan tim akreditasi. Hal yang dievaluasi adalah proses jalannya akreditasi dan tindak lanjut dari hasil akreditasi untuk masing-masing komponen. Hasil evaluasi dibuat laporan sebagai dokumentasi sekolah yang akan digunakan sebagai pertimbangan dan perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan di SMPN 23 Purworejo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepala sekolah beserta guru SMPN 23 Purworejo yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi penelitian
2. Kepala sekolah beserta guru SMKN 3 Purworejo yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akomolafe, C. Olufunke. 2009. The Practice and Prospects of Accreditation of Academic Programmes in Universities in Nigeria: The Perspective of Academic Staff. *International Journal of Educational Administration*. Volume 1 Number 1 (2009), pp. 59-68.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Lulus Akreditasi Sekolah/Madrasah Panduan Manajemen Mutu Sekolah/Madrasah Berorientasi Kompetitif*. Yogyakarta: Laksana.
- Mantja. 2007. *Etnografi, Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Mustofa. 2010. *Akreditasi Sekolah / Madrasah*. <http://mustofa-muz.blogspot.com/2010/01/akreditasi-sekolah-madrasah.html>. (Diunduh 22 April 2013).
- M. Wheeling, Barbara. 2011. "Achieving AACSB International's Initial Accreditation: The Montana State University Billings Experience - The College of Business Coordinator of Accreditation and Assessment's Perspective". *Journal of Higher Education Theory and Practice*. Vol. 11 No. 2. Pg: 59-65
- Paccioni, Andre. 2007. Accreditation: a Cultural Control Strategy. *International Journal of Health Care Quality Assurance*. Vol. 21 No. 2, 2008

Thomas G. Ryan. 2011. *A Review of (Elementary) School Self-Assessment Processes: Ontario and Beyond*. International Electronic Journal of Elementary Education Vol. 3, Issue 3. Pg: 1-21

Wood, Christine. 2011. "Impact Of The Nova Scotia School Accreditation Program On Teaching And Student Learning: An Initial Study". *Canadian Journal of Educational Administration and Policy*. Vol 1. Pg: 1-33